

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif, dengan tujuan mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Hairudin *et al.*, 2020). Penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Atmikasari *et al.*, 2013). Pada penelitian ini hubungan sebab akibat diasumsikan terjadi antara profitabilitas, nilai perusahaan dan kebijakan dividen.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 berjumlah 196 perusahaan. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai populasi untuk penelitian ini karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan terbesar yang terdaftar di BEI dan memiliki beberapa sektor.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur**

No	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan
1.	Sub Sektor Semen	6
2.	Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca	8
3.	Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	17
4.	Sub Sektor Kimia	13
5.	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	14
6.	Sub Sektor Pekan Ternak	5
7.	Sub Sektor Industri Kayu	4
8.	Sub Sektor Bubur Kertas	9
9.	Sub Sektor Lainnya	3
10.	Sub Sektor Mesin dan Alat Berat	5
11.	Sub Sektor Otomotif dan Komponen	13
12.	Sub Sektor Tekstil dan Garmen	22
13.	Sub Sektor Alas Kaki	2
14.	Sub Sektor Kabel	7
15.	Sub Sektor Elektronika	4
16.	Sub Sektor Makanan dan Minuman	33
17.	Sub Sektor Pabrik Tembakau	5
18.	Sub Sektor Farmasi	11
19.	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	7
20.	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	6
21.	Sub Sektor lainnya	2
<b>Total Perusahaan Manufaktur</b>		<b>196</b>

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini dalam penentuan sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dalam lima tahun berturut-turut yaitu pada periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan memiliki nilai ROE yang positif selama tahun penelitian yaitu pada periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang membagikan dividen dalam lima tahun berturut-turut pada periode 2015-2019.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	196
2.	Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak lengkap selama periode 2015-2019	(145)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai ROE positif selama periode 2015-2019	(4)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen selama periode tahun 2015-2019	(26)
5.	Total sampel yang diteliti	21
6.	Tahun penelitian	5
7.	Total observasi (25 x 5 tahun)	105

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka terdapat 21 (dua puluh satu) perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur**

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
2.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
3.	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
4.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
5.	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
6.	Ekadharma International Tbk	EKAD
7.	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
8.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
9.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
10.	Trisula International Tbk	TRIS
11.	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
12.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
13.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
14.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
16.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
17.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO
18.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
19.	Kino Indonesia Tbk	KINO
20.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
21.	Chitose International Tbk	CINT

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) (Atmikasari *et al.*, 2013). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2017:137). Menurut waktu pengumpulannya data ini termasuk dalam jenis data time series yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa periode

waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi pada waktu tersebut. Sedangkan menurut sifatnya termasuk ke dalam jenis kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2019. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian. Observasi tidak langsung yang dilakukan untuk bahan penelitian dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Perhitungan yang dilakukan oleh peneliti bertindak sebagai perhitungan non partisipan dimana peneliti bertindak sebagai pengamat independen yang mengumpulkan data laporan keuangan tanpa terlihat pada kegiatan sehari-hari perusahaan. Sehingga pengumpulan data yang dilakukan terbatas pada pokok-pokok permasalahan saja sehingga berfokus pada data yang relevan (Mashur dan Pratama, 2020).

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain
2. Variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independennya, dan
3. Variabel intervening, yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

#### **3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2017:39) mengatakan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Menurut Atmikasari *et al.* (2013) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas (profitability ratio) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Menurut Atmikasari *et al.* (2013) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang menunjukkan kombinasi dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. *Return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Atmikasari *et al.*, 2013)

Adanya nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*) yaitu perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

### 3.4.3 Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, tetapi tidak dapat diamati

dan diukur (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah kebijakan deviden yaitu menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan. Laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu sumber dana paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham (Atmikasari *et al.*, 2013).

Dalam penelitian ini, mengukur kebijakan dividen melalui *dividen payout ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

### **3.5 Metoda Analisis Data**

Metoda analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan aplikasi AMOS (*Analysis of Moment Statistic*) yang disajikan dalam bentuk tabel. Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) agar dapat menganalisis seberapa besar suatu variabel penyebab mempengaruhi variabel akibat (Nofrita, 2013). Analisis jalur dipilih karena dalam model penelitian terdapat variabel intervening, yaitu kebijakan dividen yang memediasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hubungan tidak langsung tersebut akan lebih sulit jika dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

#### **3.5.1 Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan merinci dan menjelaskan keterkaitan antara data penelitian dalam bentuk kalimat. Analisis ini bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih mudah dipahami. Metoda analisis deskriptif digunakan

untuk memberikan gambaran deskripsi empiris atas data-data yang disimpulkan dalam penelitian (Hairudin *et al.*, 2020). Data yang sudah terkumpul dalam penelitian biasanya memiliki nilai yang beragam sehingga akan sulit dan kurang bermakna bila harus mengartikan tiap nilai yang diperoleh. Sebagai alternatifnya, digunakan suatu nilai yang cenderung yaitu nilai sentral yang mewakili semua data dalam kuesioner.

### 3.5.2 Analisis Jalur

Teknik analisis jalur yang dikembangkan oleh Sewal Wright di tahun 1934, sebenarnya merupakan pengembangan korelasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya. Wright mengembangkan *path analysis* untuk membuat kajian hipotesis hubungan sebab akibat dengan menggunakan korelasi. Teknik ini juga dikenal sebagai model sebab akibat (*causing modelling*). Istilah-istilah analisis jalur menurut (Sarwono, 2012), adalah sebagai berikut:

1. Model jalur: suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung yang ditunjukkan dengan menggunakan anak panah.
2. Variabel *exogenous* merupakan semua variabel yang dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju ke arahnya.
3. Variabel *endogenous* merupakan variabel yang mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya.
4. Koefisien jalur ( $\rho$ ) adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam suatu model jalur tertentu.
5. *Direct Effect* (DE) adalah pengaruh langsung yang dapat dilihat dari koefisien jalur dari variabel eksogen ke variabel endogen.
6. *Indirect Effect* (IE) adalah urutan jalur melalui satu atau lebih variabel perantara.

Model analisis jalur secara persamaan regresi terdiri dari 2 persamaan struktural sebagai berikut:

$$\mathbf{KD} = \mathbf{b0} + \mathbf{b1P}$$

$$\mathbf{NP} = \mathbf{b0} + \mathbf{b1P} + \mathbf{b2KD}$$

Keterangan:



- P : Profitabilitas (ROE)
- KD : Kebijakan Dividen (DPR)
- NP : Nilai Perusahaan (PBV)
- b0 : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi Profitabilitas (ROE)
- b2 : Koefisien regresi Profitabilitas

### 3.5.3 Uji Koefisien Jalur

Pengujian signifikansi parameter menggunakan teori pengujian t statistik. Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Keputusan signifikan atau tidaknya variabel indikator apat dilakukan dengan membandingkan antara nilai p-value dengan tingkat signifikansi yang kita pilih ( $\alpha$ ). Besarnya nilai  $\alpha$  biasanya atau secara konvensional ditetapkan sebesar 5% (0,05). Berdasarkan path diagram diatas, maka terdapat enam hipotesis yang terbentuk, berikut hipotesis pengujian signifikansi parameter:

1.  $H_0$ = Tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen (parameter tidak signifikan)  
 $H_1$ = Ada pengaruh antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen (parameter signifikan)
2.  $H_0$ = Tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan (parameter tidak signifikan)  
 $H_1$ = Ada pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan (parameter signifikan)
3.  $H_0$ = Tidak ada pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (parameter tidak signifikan)  
 $H_1$ = Ada pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (parameter signifikan)

Dalam pengujian ini akan digunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$

Statistik uji dalam pengujian ini menggunakan nilai  $t = \frac{\rho_{yix1}}{SE} = \frac{\rho_{yix1}}{\sqrt{\frac{(1-R_{yixk}^2)Ckk}{n-k-1}}}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}(\frac{\alpha}{2}, n-k-1)$  atau  $p \text{ value} < \alpha$

### 3.5.4 Uji Pengaruh Tidak Langsung

Uji pengaruh tidak langsung digunakan untuk melihat apakah variabel intervening dapat memediasi hubungan variabel independen dan dependen. Untuk menghitung nilai dari signifikansi variabel pengaruh intervening menggunakan uji sobel. Uji sobel digunakan untuk menghitung nilai variabel mediasi yang berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:251). Variabel mediasi atau variabel intervening akan mempengaruhi antar variabel bebas dan variabel terikat. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan angka koefisien yang dapat dilihat dari hasil yang diuji dari AMOS sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien (Ghozali, 2018). Berikut prosedur pengujiannya menggunakan software AMOS:

Hipotesis:

$H_0$ : Kebijakan dividen tidak memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_1$ : Kebijakan dividen memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Taraf signifikan:  $\alpha = 0,05$

Statistik uji:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 SE_b^2 + a^2 SE_a^2}}$$

Dengan:

$a$ : koefisien jalur variabel independent ke intervening

$b$ : koefisien jalur variabel intervening ke dependen

$SE_b$ : standar error dari koefisien  $b$

$SE_a$ : standar error dari koefisien  $a$

Nilai  $Z_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$  dengan nilai  $Z_{tabel}$  sebesar 1.96 untuk signifikan 5%. Apabila nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka terjadi pengaruh mediasi sedangkan jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka tidak terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2018).

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, dan uji multikolinearitas.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan f mengasumsikan nilai normal residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Terdapat 2 cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali dan Ratmono, 2017). Uji normalitas data terdiri dari uji normalitas *univariat* dan normalitas *multivariat*, dimana dalam uji normalitas *multivariat* beberapa variabel diuji secara bersama-sama. Jika sebuah variabel adalah normal secara *multivariat*, maka akan normal juga secara *univariat* tetapi tidak berlaku sebaliknya. Untuk pengujian normalitas memakai uji formal dengan mengambil hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: data berdistribusi normal

H<sub>1</sub>: data tidak berdistribusi normal

Taraf Signifikansi  $\alpha = 0,05$

Statistik uji yang digunakan adalah nilai *critical ratio* (CR) pada software AMOS. Nilai *critical ratio* yang digunakan adalah  $-2.58 < CR < 2.58$  dengan tingkat signifikansi 0,05 (p-value 5%). Suatu distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai CR skewnes maupun kurtosis berada pada kisaran nilai kritis tabel -2,58 sampai 2,58 (Ghozali, 2016).

Daerah kritis: Tolak H<sub>0</sub> jika  $-2.58 > CR > 2.58$

Jika terjadi data tidak berdistribusi normal maka dilakukan penanganan dengan identifikasi *outlier*. Identifikasi *outlier* dilakukan dengan melihat jarak mahalanobis pada *output Observation farthest from the centroid* yang merupakan

jarak mahalanobis yang sudah diurutkan dari yang terbesar sampai terkecil. Jika nilai mahalanobis > nilai chi kuadrat derajat bebas = banyak variabel atau *P-Value* < 0,05 maka data tersebut menunjukkan adanya *multivariate outlier*.

### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model analisis jalur terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model analisis jalur yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas menggunakan software AMOS dilakukan dengan melihat nilai pada *determinan of sample covariance matrix*. Determinan yang sangat kecil (*extremely small*) mengindikasikan adanya multikolinieritas (Tabachnick dan Fidell 1998). Jika nilainya lebih dari nol, maka dapat disimpulkan multikolinieritas tidak terjadi.

### 3.7 Nilai R-Square

*R-Square* atau koefisien determinasi merupakan salah satu ukuran yang sederhana dan sering digunakan untuk menguji kualitas suatu persamaan garis regresi (Gujarati, 2004:81). *R-Square* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Rentang nilai *R-Square* adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$  atau 0% sampai 100%. Jika nilai *R-Square* = 1 maka variabel independen dapat menjelaskan seluruhnya variabel dependen melalui model. Jika nilai *R-Square* = 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui metode estimasi yang memberikan hasil yang lebih baik, maka kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai *R-Square* ( $R^2$ ) yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar, maka semakin besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel

dependennya (Ghozali, 2011:97). Nilai *R-Square* dibagi menjadi tiga bagian yaitu 0,25 ; 0,50 ; 0,75 yang diartikan sebagai model lemah, moderat, dan model kuat.